



Analisis Pola Belajar Terbimbing Pada Siswa Yang Sulit Untuk Mengikuti Pembelajaran Di Kelas VI SDN 3 Tugu

Vidya Ayu Lestari

Universitas Perjuangan Tasikmalaya

Email : ayuvidya92@gmail.com

Received: 2023-05-30; Accepted: 2023-08-29; Published: 2023-08-31

Abstrak

Didalam proses pembelajaran setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda, oleh karena itu dalam menangani siswa pun tidak bisa dengan menggunakan cara yang sama. Hal ini merupakan titik awal permasalahan dimana seorang pendidik tetap harus memberikan pengajaran kepada siswa agar tidak merasa bosan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang pola belajar terbimbing untuk siswa yang sulit diatur ketika proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus dengan subjek penelitian pada siswa kelas VI di SDN 3 Tugu. Instrumen penelitian yang digunakan adalah media elektronik berupa tablet. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa penerapan dari pola belajar terbimbing dengan media pembelajaran tablet sangat memberikan keuntungan bagi proses pembelajaran dalam mengatasi siswa yang sulit belajar. Adanya perubahan semangat belajar siswa, sebelum dan sesudah penerapan pola belajar terbimbing dengan menggunakan media pembelajaran berupa tablet. Hal ini terlihat dari respon siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh guru pada siswa yang sulit mengikuti pembelajaran ialah menambahkan media media tablet pada pola belajar terbimbing, yang dimana media tablet ini berisikan konten-konten materi pembelajaran seperti *powerpoint*, video dan *google from* untuk pengerjaan tugas.

Kata Kunci: *Pola belajar terbimbing; media pembelajaran; kesulitan belajar.*

Abstract

In the learning process, each child has a different character; therefore, in dealing with students, we cannot use the same approach. This is the starting point of the problem, where an educator still has to provide teaching to students so they don't feel bored. The purpose of this research is to describe guided learning patterns for students who are difficult to manage during the learning process. The research method used was qualitative research with a case study method with research subjects in class VI at SDN 3 Tugu. The research instrument used was electronic media in the form of tablets. Based on the results of observations, interviews, and documentation, the application of guided learning patterns with tablet learning media is very beneficial for the learning process when dealing with students who have learning difficulties. There is a change in student enthusiasm for learning before and after the implementation of guided learning patterns using learning media in the form of tablets. This can be seen from the students' responses when participating in the learning process. The efforts made by the teacher for students who have difficulty participating in learning include adding tablet media to the guided learning pattern, in which the tablet media contains learning material content such as PowerPoint, videos, and Google Docs for doing assignments.

Keywords: *Guided learning patterns; learning media; Trouble Learning.*

PENDAHULUAN

Didalam proses pembelajaran setiap anak tentu mempunyai karakter yang berbeda-beda, oleh karena itu dalam menangani siswa pun tidak bisa dengan menggunakan cara yang sama. Sebagai seorang guru anda harus pandai- pandai mencari cara untuk mengantisipasinya. Salah satunya dengan menerapkan pola belajar yang beragam agar anak tidak merasa bosan. Ketika menggunakan pola belajar secara tepat dan baik maka dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dengan baik. Menurut Sutejo (2021) menyatakan bahwa pola belajar itu sangatlah berpengaruh positif terhadap suatu prestasi belajar siswa secara menyeluruh. Kemudian didukung juga oleh dari penelitian Nasution, (2018) yang menyatakan bahwa pola belajar siswa itu sangat penting dan berpengaruh positif dan efisien terhadap prestasi hasil belajar siswa dengan baik.

Dilihat dari segi karakteristiknya, anak – anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang senang bermain, bergerak, bekerja kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung (Sutejo *et al.*, 2021). Berbagai keunikan perilaku siswa lainnya juga dapat dijumpai dalam proses pembelajaran di sekolah. Misalnya ada siswa yang sangat aktif, rajin mencatat, rajin mengerjakan tugas, sering bertanya dan sebagainya. Selain itu, ada juga siswa yang sangat pasif, tidak mengumpulkan tugas, membolos, diam saat ditanya oleh guru, dan nilai yang selalu rendah (Fatah *et al.*, 2021). Namun, perilaku yang cenderung kurang baik tersebut tidak selayaknya dialami oleh siswa karena hal ini menunjukkan adanya hambatan atau kesulitan belajar pada siswa tersebut. Penelitian oleh Fatah (2021) mengidentifikasi bahwa seorang murid dapat diduga mengalami kesulitan belajar, jika siswa menunjukkan kegagalan tertentu dalam mencapai tujuan belajarnya dan menyimpulkan bahwa seseorang dapat diduga mengalami kesulitan belajar jika yang bersangkutan tidak berhasil mencapai taraf kualifikasi hasil belajar tertentu (berdasarkan kriteria dalam tujuan instruksional atau ukuran kapasitas belajarnya) dalam batas waktu tertentu (Puspitasari *et al.*, 2019).

Kesulitan belajar yang terjadi pada seorang siswa pada umumnya disebabkan oleh faktor – faktor tertentu. Syariati (2021), mengatakan bahwa kesulitan belajar pada siswa bisa diakibatkan 4 faktor utama, yaitu faktor-faktor dari dirinya sendiri yaitu faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri atau disebut faktor internal. Contohnya kurang minat dalam belajar, Kesehatan yang memiliki gangguan, dan tidak memiliki tujuan belajar. Yang kedua faktor-faktor dari lingkungan sekolah yaitu faktor yang berasal dari dalam sekolah. Contohnya cara tenaga pendidik (guru) dalam memberikan pembelajaran, minimnya bacaan, kurang tersedianya alat dan bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan dan penyelenggaraan yang terlalu padat. Yang ketiga faktor-faktor dari lingkungan keluarga yaitu faktor yang berasal dari dalam keluarga siswa. Contohnya ekonomi keluarga kurang mampu, anak *broken home*, rindu kampung tanah kelahiran (bagi siswa pindahan), dan tidak adanya pengawasan dari orangtua. Yang keempat faktor-faktor dari lingkungan masyarakat. Contohnya gangguan jenis kelamin, bekerja sambil belajar, dan tidak mempunyai teman belajar (Fatah *et al.*, 2021).

Langkah-langkah pemecahan kesulitan belajar siswa, yaitu membicarakan kepada kepala sekolah terlebih dahulu tentang adanya siswa yang bermasalah. Kemudian mencari cara yang perlu dilakukan untuk menangani masalah-masalah tersebut, mengamati dan mencatat pola-pola tingkah laku murid yang sering melakukan keributan, kegiatan

mempelajari Kembali “*Commulative Record*”. Bermusyawarah dengan guru-guru lain, kegiatan berkonsultasi dengan ahli psikologi, mewawancarai murid yang bersangkutan, jika perlu melakukan referial. Siswa yang mengalami kesulitan belajar harus diberikan motivasi agar membangkitkan semangatnya dalam belajar. Pada hakikatnya minat belajar pada anak bisa muncul apabila terdapat seseorang yang menarik perhatian terhadap anak. (Mabruria, 2023).

Berdasarkan pernyataan diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pola belajar itu suatu proses belajar mengajar untuk bisa mendidik siswa secara kompeten sesuai dengan pemahaman masing masing siswa. Sedangkan seorang pendidik harus memberikan perlindungan dan pembelajaran yang sama dengan siswa lainnya demi mencapai target pembelajaran sesuai dengan undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak pasal 4 menjelaskan bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi selayaknya dengan memperhatikan harka dan martabat manusia serta memperoleh perlindungan dari kekerasan dan terhadap anak. Pasal 9 ayat 1 dan 1A menjelaskan bahwa setiap seorang anak berhak dan harus mendapatkan Pendidikan dan pengajaran yang layak dalam rangka pengembangan diri pada pribadinya sendiri sesuai dengan tingkat kecerdasannya.

Sekarang ini kondisi siswa di sekolah SDN 3 Tugu ada yang sulit untuk mengikuti pembelajaran, dia tidak menuruti semua apa yang ditugaskan oleh guru nya, selalu mengganggu temannya dan yang lebih fatalnya siswa itu selalu keluar kelas saat pembelajaran berjalan. Hal ini merupakan titik awal permasalahan dimana seorang pendidik tetap harus memberikan pengajaran kepada siswa tersebut, maka pada penelitian kali ini saya akan mendeskripsikan tentang pola belajar terbimbing untuk siswa yang sulit diatur ketika proses pembelajaran, tentunya hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi siswa tersebut yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal. Suatu karakter itu sangat diperlukan oleh seorang individu karena dituntut untuk mempunyai kepribadian yang baik, dan itu membutuhkan sebuah motivasi yang sangat kuat terutama di bidang Pendidikan, bahwa seorang guru harus berperan penting dalam pengubahan karakter siswa.

Berdasarkan Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) sesuai dengan Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022 menyatakan bahwa “Kurikulum merdeka itu suatu cara pembelajaran yang terpaku pada pengembangan minat dan bakatnya yang harus dipelajari lebih lanjut sesuai dengan minat siswa ketika pembelajaran berlangsung”. Bimbingan pengajar yang dimaksud adalah memberikan bantuan agar siswa dapat memahami tujuan kegiatan yang dilakukan dan berupa arahan tentang prosedur kerja yang perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Ratumanan, 2018). Pola belajar terbimbing yang dilakukan oleh siswa dapat mengarah pada terbentuknya kemanapun untuk melakukan pembelajaran bebas di kemudia hari.

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan analisa pola belajar terbimbing terhadap siswa yang sulit untuk mengikuti pembelajaran. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran. Dan untuk mencari tau upaya yang dilakukan oleh guru pada siswa yang sulit mengikuti pmbelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Analisis Pola Belajar Terbimbing Terhadap Siswa Yang Sulit Untuk Mengikuti Pembelajaran di Kelas VI SDN 3 Tugu. Alasan objek penulis mengenai pola belajar terbimbing, karena penulis menemukan sebuah permasalahan yang terdapat di SDN 3 Tugu mengenai siswa kelas tinggi yang sulit untuk mengikuti pembelajaran, maka dari itu penulis ingin meneliti dampak pola belajar terbimbing pada siswa yang sulit untuk mengikuti pembelajaran, faktor yang mempengaruhi siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran. Subjek Penelitian ini adalah 1 siswa dari kelas VI SDN 3 Tugu, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya.

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, yang menjadi instrumen utama penelitian ini adalah penulis itu sendiri. Adapun instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan obyek jurnal ini, dengan melakukan observasi, interview, dan dokumentasi.

Data yang didapatkan dari penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian kali ini adalah wawancara kepada guru kelas VI dan juga observasi terhadap siswa yang sulit mengikuti pembelajaran. Data sekunder penelitian ini yaitu catatan guru terhadap siswa yang sulit mengikuti pembelajaran. Teknik pengumpulan data penulis mendapatkan dan mengumpulkan data dengan melalui observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 3 Tugu yang berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan Gn. Jawa Kelurahan Tugujaya Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Lokasi sekolah cukup strategis karena berada dekat pemukiman warga dan jauh dari jalan raya. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pola belajar terbimbing, serta faktor yang mempengaruhi siswa sulit mengikuti pembelajaran dan solusi guru terhadap siswa yang sulit mengikuti pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang terdapat kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik pada setiap pembelajaran di kelas, hampir semua mata pelajaran tema, siswa tersebut tidak mau mengikuti pembelajaran, bahkan sampai tidak mau masuk kelas hanya ingin bermain di lapangan sekolah. Peserta didik tersebut bersikap acuh tak acuh dalam mengikuti pembelajaran, lambat dalam mengerjakan tugas atau juga tidak mau mengerjakan. Hal ini menunjukkan sikap yang sesuai dengan indikator kesulitan belajar Sosial (sikap yang kurang wajar). Nilai hasil belajar siswa rendah sesuai dengan indikator kesulitan belajar yaitu Akademik (pencapaian akademik). Saat guru menjelaskan materi siswa kurang memahami dan guru memberi latihan soal siswa tidak bisa menjawab.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang menguraikan secara menyeluruh setiap hasil Analisa data berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Untuk mempermudah pemahaman mengenai siapa dan bagaimana pola belajar terbimbing pada siswa yang sulit mengikuti pembelajaran yang menjadi unit analisis. Pola belajar adalah rangkaian prosedur yang ada dalam proses belajar mengajar yang akan membantu siswa dalam proses pemahaman pembelajaran materi yang ada (Pujiyanti & Mulyawati, 2021). Terdapat 4 komponen pola belajar, yaitu : tujuan

pengajaran, pengenalan kemampuan awal, proses mengajar/pengajaran, dan penilaian terhadap capaian tujuan pengajaran. Bagi murid di sekolah dasar (SD) guru diharapkan bisa menerapkan gaya belajar dengan bantuan visual yakni ada benda atau sesuatu yang dijadikan objek pembelajaran. Selain itu, perlu juga bantuan kinestetik yakni anak mempraktikkan langsung teori yang ia pelajari (Primandari *et al.*, 2021).

Tabel 1. Hasil Wawancara Guru

No	Tgl Wawancara	Sesi Wawancara	Tempat	Kesimpulan
1	10/04/2023	Wawancara ke 1	SDN 3 Tugu	Dalam wawancara pertama, guru menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan mudah dipahami. Kesimpulannya dalam wawancara ke 1 ini yaitu guru melaksanakan apa yang sudah seharusnya dilakukan sebagai pengajar. Tapi dalam wawancara kali ini guru ingin mencoba menggunakan media tablet sebagai cara untuk mengatasi siswa yang sulit mengikuti pembelajaran.
2	11/04/2023	Wawancara ke 2	SDN 3 Tugu	Wawancara ke dua, guru menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan mudah dipahami. Kesimpulannya yaitu guru dalam pembelajaran kali ini mencoba menggunakan media tablet dan penayangan video, dan respon siswa sangat baik, siswa sangat menyukainya. Namun yang belum maksimalnya, siswa belum mau mengerjakan tugas yang dikerjakan di buku tulis.
3	12/04/2023	Wawancara ke 3	SDN 3 Tugu	Wawancara ke tiga, guru menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan mudah dipahami. Kesimpulannya yaitu guru dalam pembelajaran kali ini masih menggunakan media tablet dan penayangan video, dan respon siswa semakin baik. Pada tahap ini guru mencoba memberikan tugas yang harus dikerjakan dengan menggunakan media tablet, dan siswa pun mengerjakannya dengan baik dan benar.

Tabel 2. Hasil Wawancara Siswa

No	Tgl Wawancara	Sesi Wawancara	Tempat	Kesimpulan
1	15/03/2023	Wawancara ke 1	SDN 3 Tugu	Dalam wawancara pertama siswa tidak merespon dengan baik, kebanyakan dia diam tidak menjawab. Pandangannya sedikit tidak fokus, dan pada intinya dia tidak mau mengikuti pembelajaran.
2	16/03/2023	Wawancara ke 2	SDN 3 Tugu	Dalam wawancara ke dua siswa mulai merespon dengan baik, siswa mulai menjawab beberapa pertanyaan yang di lontarkan. seperti pertanyaan tentang bagaimana perasaan mengikuti pembelajaran kali ini, siswa menjawab bahwa ia suka, dan dia senang bisa belajar pakai tablet dan melihat video youtube.
3	17/03/2023	Wawancara ke 3	SDN 3 Tugu	Dalam wawancara ke tiga siswa merespon dengan baik, lebih baik dari pada ketika wawancara sebelumnya, siswa hampir menjawab semua pertanyaan yang di lontarkan. terlihat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dia sangat suka belajar dengan media tablet, serta penayangan video pembelajaran yang di ambil dari youtube.

Berdasarkan hasil wawancara baik pada siswa maupun guru, maka perlu dilakukan penelitian pola belajar siswa di SDN 3 TUGU ada komponen - komponen yang harus

dipertimbangkan dalam menyusun pola belajar diantaranya adalah : tujuan pengajaran, pengenalan kemampuan awal, proses pengajaran dan penilaian pencapaian tujuan pengajaran. Apa yang diterapkan siswa di rumah sebagai pola belajar juga bisa disebut sebagai Aktifitas belajar di rumah. Pola belajar yang dipakai oleh para siswa dalam keseharian mereka tentunya berbeda beda satu sama lain.

Penelitian ini melakukan observasi secara langsung melihat, mendengar dan menyaksikan selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi ini dilaksanakan selama 3x pada pukul 07.00 – 10.00 WIB. Dilaksanakannya observasi ini ialah agar terlihat apakah ada perubahan atau tidak setelah penerapan pola belajar terbimbing disertai pemakaian media pembelajaran berupa tablet. Pada saat observasi pertama guru memberikan materi dari Tema 7 Subtema 1 tentang Kepemimpinan. Dalam hasil observasi aktivitas guru, guru melaksanakan tugasnya yaitu menyiapkan bahan dan alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, dalam kegiatan pembelajaran ini guru masih menggunakan media elektronik berupa tablet dan juga penayangan video, dan siswa terlihat lebih bersemangat juga lebih fokus saat mengikuti pembelajaran. Observasi ini guru mencoba membuat tugas soal yang harus dikerjakan menggunakan tablet, dan hasilnya cukup memuaskan yaitu siswa mau mengerjakan dan jawabannyapun hampir semuanya benar, hasil wawancara guru dapat dilihat pada Tabel 1.

Dalam hasil observasi siswa, siswa melaksanakan tugasnya yaitu menyiapkan bahan dan alat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Dalam observasi ini siswa terlihat sangat semangat mengikuti pembelajaran, siswa tersebut sangat menyukai pembelajaran memakai media pembelajaran berupa tablet dan penayangan video. kali ini siswa mulai mengerjakan tugas dari guru, tugas berupa soal yang di kerjakan dengan media tablet memakai aplikasi *google form*. Penerapan pola belajar terbimbing sangat cocok untuk siswa yang sulit mengikuti pembelajaran. Penyebab sulit mengikuti pembelajaran yang terdapat pada siswa T ini dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa sikap, motivasi dan minat belajarnya. Faktor eksternal berupa faktor sekolah.

Dampak Penerapan dari pola belajar terbimbing dengan menggunakan media pembelajaran tablet sangat memberikan keuntungan bagi proses pembelajaran dalam mengatasi siswa yang sulit belajar (Mulyanti *et al.*, 2023). Hal ini dapat dilihat pada hasil wawancara siswa di Tabel 2. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan adanya perubahan semangat belajar siswa, sebelum dan sesudah penerapan pola belajar terbimbing dengan menggunakan media pembelajaran berupa tablet. Hal ini terlihat dari respon siswa saat mengikuti proses pembelajaran. siswa yang awalnya tidak mau mengikuti pembelajaran sekarang menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Tentunya dengan penerapan pola belajar dan media pembelajaran ini dapat membangkitkan motivasi serta rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh - pengaruh psikologis terhadap siswa. Penyebab siswa sulit mengikuti pembelajaran dapat dilihat dari faktor intenal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa minat belajar, sikap belajar dan motivasi belajar. Faktor eksternal berupa faktor sekolah.

Faktor yang pertama yang bersumber dari siswa T ialah minat belajar. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa minat belajar siswa T yaitu jarang memperhatikan guru saat menjelaskan, tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa T lebih senang jika pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang berisikan gambar atau video. Oleh karena minat belajar yang kurang maka siswa akan

mengalami kesulitan belajar. Faktor yang kedua adalah Motivasi belajar. Motivasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa mau siswa belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa siswa T ialah siswa yang mempunyai potensi namun dia akan bersemangat jika pembelajarannya menyenangkan dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Faktor yang ketiga adalah Sikap belajar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa siswa T selalu menjawab apa yang ditanyakan oleh guru, namun ia tidak berusaha menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru, kecuali jika tugas tersebut berbentuk permainan yang menyenangkan.

Faktor eksternal siswa sulit mengikuti pembelajaran ialah faktor sekolah. Dimana kita ketahui bahwa sekolah merupakan tempat yang memiliki peranan penting dalam jenjang Pendidikan formal. Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal ibu LN sebagai guru yang bertugas mengajar siswa T yang sulit mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pola belajar terbimbing. Ibu LN sering kali memberikan motivasi kepada siswa T. Media pembelajaran yang disediakan di sekolah berupa media pembelajaran elektronik yaitu tablet, dimana kita ketahui media pembelajaran memiliki fungsi untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran untuk siswa yang sulit mengikuti pembelajaran seperti hal nya siswa T. Pendidikan tidak mungkin terlepas dari pengaruh lingkungan, sementara lingkungan terdiri dari gejala-gejala yang saling mempengaruhi. Dalam psikologi *field theory* (teori medan) diasumsikan bahwa tingkah laku dan proses-proses kognitif ialah suatu fungsi banyak variable yang adanya secara siulasi (serempak) dan suatu hasil keseluruhan. Pendapat ini memfokuskan pada lingkungan yang memiliki daya kemampuan memengaruhi individu manusia yang pada gilirannya akan mempengaruhi dalam tingkah laku dan proses - proses kognitif Pendidikan.

Pembelajaran seringkali tidak terlepas dari kesulitan dan permasalahan yang merupakan fakta yang terjadi di lapangan, baik di tingkat Pendidikan dasar, Pendidikan menengah maupun Pendidikan tinggi. Permasalahan atau kesulitan yang dihadapi siswa sangat sulit untuk dihindari. Kita hanya dapat meminimalkan batas kesalahan atau permasalahan. Guru memegang peranan penting dalam mengatasi siswa yang sulit belajar di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi siswa yang sulit mengikuti pembelajaran ialah dengan penambahan media pembelajaran yaitu media elektronik tablet dengan tujuan agar siswa mau mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan dan menarik. Media tablet ini berisikan konten-konten materi pembelajaran seperti dari powerpoint, video dan google from untuk pengerjaan tugasnya. Guru juga memberikan motivasi yang tak henti-hentinya kepada siswa T dan memberikan arahan kepada siswa T agar dapat mengikuti pembelajaran dengan konsentrasi, focus dan baik. Untuk mencegah dan mengatasi siswa yang sulit mengikuti pembelajaran di perlukan peran guru agar dapat memberikan perhatian yang cukup kepada siswa, sehingga kekurangan dan kelemahan-kelemahan mereka dapat diketahui dan di atasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diamati, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan yaitu dampak penerapan pola belajar terbimbing dan bantuan media elektronik untuk siswa yang sulit mengikuti pembelajaran hasilnya sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan ketika menggunakan pola belajar terbimbing dan penggunaan media elektronik siswa

mengalami peningkatan siswa dinyatakan mampu mengikuti pembelajaran dengan sangat baik bahkan mampu mengerjakan soal yang diberikan guru, selain media elektronik yang diberikan guru, hal ini di pengaruhi guru yang ikut serta pada proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih terarah, selain sebagai pendidik guru dikatakan sebagai fasilitator atau pembimbing yang bertugas mengarahkan dan memberikan media terbaik untuk siswa agar pembelajaran berlangsung dengan baik.

Faktor yang mempengaruhi siswa sulit untuk mengikuti pembelajaran dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Upaya yang dilakukan oleh guru pada siswa yang sulit mengikuti pembelajaran ialah menambahkan media media tablet pada pola belajar terbimbing, yang dimana media tablet ini berisikan konten-konten materi pembelajaran seperti *power point*, video dan *google from* untuk pengerjaan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Mabruria, A. (2023). Konsep Diagnosis Kesulitan Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Muhafadzah*, 1(2), 80–92. <https://doi.org/10.53888/muhafadzah.v1i2.429>
- Mulyanti, N. M. B., Gading, I. K., & Diki. (2023). Dampak Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 109–119. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.59276>
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–15. <https://core.ac.uk/download/pdf/267962028.pdf>
- Primandari, P. N., Islam, C. C., Chandra, A. P., & Muhammad, F. (2021). Aplikasi Pengenalan Pola Sebagai Media Pembelajaran Menulis Pada Anak Usia Dini. *Antivirus : Jurnal Ilmiah Teknik Informatika*, 15(1), 113–122. <https://doi.org/10.35457/antivirus.v15i1.1257>
- Pujiyanti, D., & Mulyawati, I. (2021). Pelatihan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Online Bagi Guru Terdampak Covid-19 di SMPN 126 Jakarta. *Jurnal Solma*, 10, 170–178. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/5028/2272>
- Ratumanan. (2018). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara.
- Sutejo, B. P., Setiawan, D., & Masfuah, S. (2021). Pola Belajar Anak Usia 10-11 Tahun Pada Pembelajaran Daring. *Ilmiah CIVIS*, X(1), 45–53. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/civis/article/view/8164>
- Syariati, T. P., Utaminingsih, S., & Santoso. (2021). Peran Orang Tua Pada Proses Belajar Siswa Di Rumah Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(November), 1566–1581.